PE1NGARUH METODE LEARNING START WITH A QUESTION TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD 29 SINGKAWANG

Desyana Lestari[1], Nurhayati[2], Dina Anika Marhayani[3]
[1,2,3]STKIP Singkawang
[1]desyanalestari51@gmail.com, [2]nurhayati@stkipsingkawang.ac.id,
[3]dinaanika89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determinane the effect of the learning start with a question method on the learning activities of fifth grade students at SD 29 Singkawang. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental method in the form of a nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students of SD 29 Singkawang. The sample was taken using a purposive sampling technique with the type of determination technique up to certain considerations, class VA is an experimental class that uses the learning start with a question method and class VB is a control class that uses the lecture method. The prerequisite test used is the data normality test using the chi-square test and the data homogeneity test using the Fisher's exact test. The results showed that: (1) There were differences in student learning activities in the class using the learning start with a question method with the class using the lecture method; (2) The effect of the learning start with a question method on student learning activities is high compared to classes using the lecture method.

Keywords: Method Of Learning Start With A Question, Learning Activities,Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *learning start with a question* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 29 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 29 Singkawang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jenis teknik penentuan sampai dengan pertimbangan tertentu, kelas VA yaitu sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *learning start with a question* dan kelas VB yaitu sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas data dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* dan uji homogenitas data menggunakan uji *Fisher.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa di kelas yang menggunakan metode *learning start with a question* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah; (2) Pengaruh metode *learning start with a question* terhadap aktivitas belajar siswa tergolong tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Metode Learning Start with a Question, Aktivitas Belajar, IPA

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar. Menurut (Trianto, 2010) bahwa IPA merupakan bagian dari ilmu

pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *science*. Kata *science* berasal dari bahasa Latin "*scientia"* yang berarti "saya tahu". Menurut (Susanto, 2016) IPA merupakan suatu kegiatan manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. IPA mengharapkan siswa dapat mengalami sendiri tentang materi yang disampaikan. Untuk mengaktifkan dan mencapai tujuan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. (Sadirman A.M, 2010) menjelaskan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Hal ini mengingat bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Pengalaman-pengalaman belajar tersebut didapat ketika siswa dilibatkan dalam pembelajaran. Menurut (Moh. Uzer Usman, 2006) aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif berbuat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran saat ini sangat menekankan pada aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Lusi Widiyanti Dan Widodo, 2013) bahwa kurangnya aktivitas dalam belajar yaitu kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pendapat dan bertanya, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurangnya fasilitas disekolah sehingga menyebabkan jarang melakukan kegiatan seperti pratikum. Menurut (Kumape Sitilin, 2016) kurangnya aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu menganggap pembelajaran tidak menarik dan membosankan, siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif karena hanya

mendengar, menulis dan menerima informasi-informasi dari guru. Guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge)* tetapi lebih kepada pengulangan.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat secara aktif. (Martinis Yamin, 2007) berpendapat bahwa belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pada proses pembelajaran yakni akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan pada diri siswa. Siswa dapat menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga akan menjadi sebuah pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa menganggp pembelajaran tidak menarik dan membosankan, guru kurang memberikan sebuah umpan balik kepada siswanya dan minimnya fasilitas disekolah tersebut. Selain itu, kurangnya fasilitas di sekolah juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Diperkuat dengan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru SD 29 Singkawang yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021, permasalahan pada mata pelajaran IPA yaitu guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran,, dan beberapa siswa masih belum begitu paham dengan materi. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti maka dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti ketika guru bertanya kebanyakan siswa hanya diam dan sedikit sekali yang bertanya mengenai pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Yamin, 2007:75). Saat proses pembelajaran berlangsung siswa mampu memberi umpan balik

terhadap guru. Sardiman (2006:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran, keduanya saling berkaitan. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus menerapkan suatu metode pembelajaran yang inovatif seperti *Learning Start With A Questions (LSQ)* agar siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga aktivitas siswa dapat lebih aktif dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung

Learning Start With A Questions (LSQ) adalah pembelajaran dimana sistem belajarnya dimulai dari sebuah pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. *Learning Start With A Questions (LSQ)* adalah suatu startegi pembelajaran aktif dalam bertanya. *Learning Starts With a Question (LSQ)* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru (Susanto, 2013 :432). Metode pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar (Hamruni, 2009). Dalam hal ini, agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari dan membaca materi yang akan dipelajarinya terlebih dahulu. Dengan membaca, maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Satu diantaranya materi IPA yang ada di SD yaitu rangka manusia. Pada materi rangka manusia ini biasanya selama proses pembelajarannya berlangsung hanya secara individual, sehingga siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Maka pada materi ini, digunakan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* dimana siswa dapat belajar dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalah yang ada.

Diperkuat dengan penelitian dari (nurhabibah binti, ahmad arwin, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start*

With A Question (LSQ) berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi oleh siswa di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara Kelas VII pada materi pokok ciri ciri makhluk hidup serta mampu meningkatkan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok ciri-ciri mahluk hidup. Selanjutnya, penelitian dari (Gina Mariyana, Diah Gusrayani, 2017) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi cermin baik itu siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini dipakai untuk menguji hipotesis yang berbentuk hubungan sebab dan akibat melalui perlakuan menguji perubahan yang disebabkan oleh perlakuan tersebut. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada materi rangka manusia yang terdapat di kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental*. Menurut (Sugiyono, 2011) “desain ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain penelitian *nonequilvalent control group design*. (sugiyono, 2013), menyatakan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penellitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 29 Singkawang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015: 124). Kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas V. Dimana kelas V terdapat 2 kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Setelah pengambilan sampel kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 15 siswa, sedagkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VB dengan jumlah 15 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan statistika. Pada penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian lembar observasi aktivitas siswa yang akan dilakukan teknik statistik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SD 29 Singkawang adalah didapatkannya hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa berupa skor dari kelas yang diajarkan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun penilaian aktivitas belajar siswa dinilai dari pernyataan yang tercantum di lembar observasi yang memuat 7 indikator yaitu (1) Mendengarkan (2) Memandang (3) Membaca (4) Mencatat (5) Menyusun Paper Atau Kertas Kerja (6) Mengingat (7) Latihan atau Praktek.

Setelah dianalisis, maka diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk selengkapnya disajikan nilai pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil rekapitulasi di sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Dari gambar diagram batang di atas, terdapat perbedaan rata-rata aktivitas belajar siswa antara kelas eskperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

1. Pengujian Prasyarat Analisis Data
   a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data lembar observasi yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data lembar observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 . Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Kelas	**Obs**	**X^2 Hitung**	**X^2 Tabel**
Eksperimen	Obs 1	7,305	7,814
	Obs 2	2,981	7,814
Ket	Normal		
Kontrol	Obs 1	3,867	7,814
	Obs 2	4,030	7,814
Ket	Normal		

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen oleh observer 1 didapatkan x2 hitung yaitu 7,305 dan x2 tabel adalah 7,814, karena x2 hitung ≤ x2 tabel yaitu 7,305 ≤ 7,814 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen oleh observer 2 didapatkan x2 hitung yaitu 2,981 dan x2 tabel adalah 7,814, karena x2 hitung ≤ x2 tabel yaitu 2,981 ≤ 7,814 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol oleh observer 1 didapatkan x2 hitung yaitu 3,867 dan x2 tabel adalah 7,814, karena x2 hitung ≤ x2 tabel yaitu 3,867 ≤ 7,814 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol oleh observer 2 didapatkan x2 hitung yaitu 4,030 dan x2 tabel adalah 7,814, karena x2 hitung ≤ x2 tabel yaitu 4,030 ≤ 7,814 maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol normal,

maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

b. Uji Homogenitas Menggunakan Rumus f

Setelah data skor lembar observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Observer	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**
Observer 1	1,096	2,483
Observer 2	0,747	2,483

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f diperoleh oleh observer 1 yaitu f_{hitung} = 1,096 f_{tabel} = 2,483 karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu 1,096 < 2,843 dan diperoleh oleh observer 2 yaitu f_{hitung} = 0,747 f_{tabel} = 2,483, karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu 0,747 < 2,843 maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas V SD 29 Singkawang.

c. Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji T dua sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data lembar observasi kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menguji uji t dua sampel. Berikut hasil perhitungan uji t dua sampel:

Tabel 8 . Hasil Perhitungan Uji T

Observer	**T_{hitung}**	**T_{tabel}**
Observer 1	1,096	2,483
Observer 2	0,747	2,483

Berdasarkan tabel 8, diketahui oleh observer 1 t_{hitung}= 6,07 dan t_{tabel}= 2048 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 6,07 > 2048 dan diketahui oleh observer 1 t_{hitung}= 5,09 dan t_{tabel}= 2048 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 5,09 > 2048, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dengan kelas yang menggunakan metode ceramah siswa siswa kelas V SD 29 Singkawang. Karena terdapat perbedaan, maka ada pengaruh aktivitas belajar siswa antara kelas yang diberikan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dengan metode ceramah siswa kelas V SD 29 Singkawang. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap aktivitas belajar siswa maka digunakan rumus *effect size*.

1. Uji *Effect Size* (ES)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *learning start with a question* terhadap aktivitas belajar siswa maka menggunakan rumus *Effect Size (ES)*. Adapun hasil dari perhitungan *Effect Size (ES)* sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan *Effect Size*

Keterangan	**Obs 1**		**ES**	**Obs 2**		**ES**
	E	**K**		**E**	**K**	
Rata-rata	83	42	3,04	78	44	2,25
SD	13	13		13	15	
Kriteria	Tinggi					

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa oleh observer 1 diperoleh *Es*= 3,04 sedangkan oleh observer 2 diperoleh *Es*= 2,25 dan kriterianya tingi karena 3,04 dan 2,25 berada pada *Es* > 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) berpengaruh tinggi terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD 29 Singkawang.

1. Aktivitas Belajar Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Metode *Learning Start With A Question* Dengan Kelas Yang Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 29 Singkawang pada tanggal 15-16 Oktober 2021 peneliti melakukan penelitian di SD 29 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berasal dari kelas VA yang mengikuti proses pembelajaran terdiri dari 15 siswa. Untuk kelas eksperimen diberikan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Kelas kontrol berasal

dari kelas VB yang mengikuti proses pembelajaran juga terdiri dari 15 siswa. Untuk kelas kontrol diberikan metode ceramah.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengamati siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat perbedaan aktivitas belajar siswa dan seberapa besar pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas menggunakan rumus f, dan pengujian hipotesis menggunakan uji T dua sampel, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu menerapkan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan metode ceramah.

Berdasarkan hasil perhitungan data lembar observasi diperoleh rata-rata dari observer 1 yaitu 83,33 dan observer 2 yaitu 78.66. Selain itu berdasarkan hasil uji T dua sampel didapatkan dari observer 1 yaitu t_{hitung} 6,07 dan t_{tabel} 2,04 dan observer 2 yaitu t_{hitung} 5,09 dan t_{tabel} 2,04 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran learning start with a question dengan kelas yang menggunakan metode ceramah kelas V SD 29 Singkawang. Adanya perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara dua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen diberikan metode *Learning Start With A Question* (LSQ). *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum ada penjelasan dari guru (Hamruni, 2009:276). Sehingga selama proses pembelajaran siswa dapat aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena didalam proses pembelajaran materi yang diberikan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Pratiwi (2014) yang diketahui terdapat perbedaan/ pengaruh aktivitas belajar siswa anata kelas yang menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

2. Besar Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Hasil perhitugan data lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh nilai *effect size (ES)* oleh observer 1 yaitu 3,04 dan . nilai *effect size (ES)* oleh observer 2 yaitu 2,25 yang mana terletak pada kriteria tinggi. Dikategorikan tinggi jika nilai *effect size (ES)* hasil perhitungan berada pada kriteria *ES* > 0,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) memberikan pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas belajar siswa kelas V. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap aktivitas belajar siswa yaitu dengan kriteria tinggi.

Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan dari metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) yaitu mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka, sehingga pada saat siswa mengajukan pertanyaan kecerdasan siswa lebih diasah dan siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya (Sudrajat, 2010). Sehingga metode *Learning Start With A Question* (LSQ) memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terdapat pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD 29 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa anatar
   kelas yang diberikan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dengan kelas diberikan metode ceramah kelas V SD 29 Singkawang dengan hasil dari observer 1 diperoleh thitung= 6,07 dan t_{tabel} = 2,04 dan hasil dari observer 2 diperoleh thitung= 5,09

dan t_{tabel} = 2,04, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

2. Metode Learning Start With A Question (LSQ) memiliki perngaruh yang tinggi terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD 29 Singkawang diperoleh nilai *Effect Size (ES)* dari observer 1 yaitu 3,04 dan nilai *Effect Size (ES)* dari observer 2 yaitu 2,25 yang mana terletak pada kriteria tinggi. Dikategorikan tinggi jika nilai *Effect Size (ES)* hasil perhitungan berada pada kriteria Es > 0,8.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

A.M, Sadirman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Binti Nurhabibah, Arwin Achmad dan Pramudiyanti. (2014). Pengaruh Startegi *Learning Start With A Question* Terhadap Penguasaan Materi Oleh Siswa. Artikel jurnal (2014), 1 (2).

Hamruni. (2009). Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Kumape, Sitilin. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa 85 Tentang IPA di Kelas IV SD Inpres Palupi. Palu: Jurnal Kreatid Tadulako. Vol. 4 No. 4. ISSN 2354-614X, 2015.

Martinis Yamin, (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

Mariyana Gina, Diah Gusrayani, Regina dan Lichteria Panjaitan. (2017). Pengaruh *Learning start with Questions* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Pas Materi Cermin. Artikel Jurnal UPI kampus Sumedang, 1 (2), 1-6.

Moh. Uzer Usman. (2006). Menjadi Guru profesional Bandung: PT Mancana Jaya Cemerlang.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Seklah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2010). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, Jakarta: PT Prestasi Pustaka.

Widodo, Lusi Widayanti. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia. 13(49): halaman 32-35.